

## BAB.IV

### HASIL PENELITIAN

#### A.Deskripsi data

Untuk memperoleh data penelitian, dibagikan sebanyak 110 kuesioner kepada anggota KSPPS Baitul Izza yang pernah pembiayaan minimal 2X, dan yang digunakan untuk olah data sebanyak 111, dimana 10 kuisisioner tidak dapat diolah karena data hasil jawaban kuisisioner kurang baik. Dari kuisisioner yang dibagikan dapat diperoleh data-data tentang deskripsi responden yang meliputi: Jenis kelamin, usia responden, pendidikan terakhir, pekerjaan, Penghasilan per bulan dan Jumlah pembiayaan murabahah yang diterima . Data kuisisioner tersebut diolah menggunakan Program AMOS 20.0. Secara rinci karakteristik sampel penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### 1.Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Deskripsi Responden berdasarkan jenis kelamin

<b>Jenis Kelamin</b>			
		Percent	Valid Percent
50	L	49,5%	100%
51	P	50,5%	100%
	Total	100%	100%

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa anggota simpanan yang mempunyai niat untuk menggunakan produk lain terbanyak adalah perempuan sebanyak 51 orang atau (50,5%), sedangkan laki-laki sebanyak 49 orang atau (49,5%).

## 2.Usia Responden

Tabel 4.2 Deskripsi Responden berdasarkan Usia

<b>Usia (Tahun)</b>			
		Percent	Valid Percent
	< 20		
	20-29		
56	30-39	55%	100%
40	40-49	39%	100%
5	>50	6%	100%
	Total	100%	100%

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang usia 11- 20 tahun sebanyak 3 orang (3%), 21-30 tahun sebanyak 16 orang (16%), 31-40 tahun sebanyak 38 orang (38%), 41-50 tahun sebanyak 24 orang (24%) dan  $\geq 50$  tahun 19 orang (19%)

## 3.Pekerjaan Responden

Tabel 4.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Pekerjaan

<b>Pekerjaan Responden</b>			
		Percent	Valid Percent
50	Pedagang	49,3	49,3%
30	Wiraswasta	29,3	29,3%
20	PNS	19,3	19,3%
1	Lainya	0,97	0,97%
	Total	100	100%

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar pekerjaan responden yaitu wiraswasta sebanyak 30 orang (29,3%), lain-lain seperti pedagang, tukang

becak, tukang parkir sebanyak 1 orang (0,97%), PNS sebanyak 20 orang (19,3%) dan pedagang sebanyak 50 orang (49,3%).

#### 4. Pendidikan Responden

Tabel 4.4. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan

<b>Pendidikan Responden</b>			
		Percent	Valid Percent
	SD	-	-
	SMP	-	-
60	SMA	59%	59%
51	PT	41%	41%
	Total	100%	100%

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden di KSPPS Baitul Izza dengan pendidikan terakhir (59%) atau 60 SMA dan pendidikan S1, S2 sebanyak 51 orang (41%)

#### 5. Penghasilan per bulan

Tabel 4.5. Deskripsi Responden Berdasarkan Penghasilan

<b>Penghasilan Responden</b>			
		Percent	Valid Percent
	< 1Jt		
	1 – 2Jt		
60	2 – 4 Jt	59%	59%
41	> 4Jt	41%	41%
	Total	100%	100%

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden di KSPPS Baitul Izza dengan penghasilan 2-4 juta (59%) atau 60 orang dan penghasilan > 4 juta sebanyak 51 orang (41%)

#### 6. Pembiayaan yang diterima Responden

Tabel 4.6.Deskripsi Responden Berdasarkan Pembiayaan yang diterima

<b>Pembiayaan yang diterima</b>			
		Percent	Valid Percent
	< 2 Jt		
20	2 – 5 Jt	20%	20%
30	5 – 10 jt	21%	21%
61	> 10 Jt	59%	59%
	Total	100%	100%

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden di KSPPS Baitul Izza dengan penghasilan 2-4 juta (59%) atau 60 orang dan penghasilan > 4 juta sebanyak 51 orang (41%)

#### **4.2 Metoda Analisis Data**

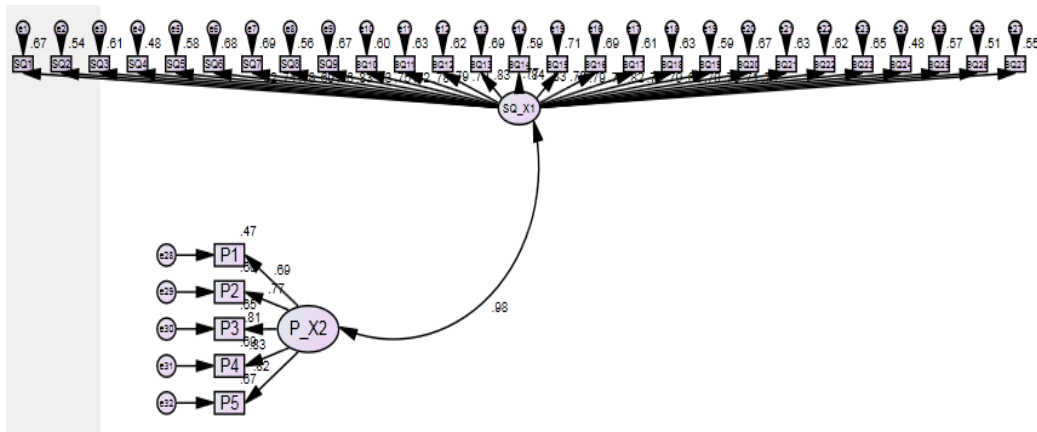
Menggunakan model SEM (Structural Equation Modeling) dengan program AMOS 20.0. SEM adalah rangkaian hubungan antara satu atau beberapa variabel dependen (endogen) dengan satu atau beberapa variabel independen (eksogen), dan variabel-variabel tersebut berbentuk factor atau konstruk yang dibangun dari beberapa indikator yang diobservasi atau diukur langsung

#### **Uji Instrument**

##### **1..Uji Validitas atau Uji CFA (*Confirmatory Factor Analysis*)**

Uji CFA atau uji validitas konstruk, dimaksudkan untuk mengetahui apakah setiap indikator dapat menjelaskan konstruk yang ada. Indikator yang digunakan sebagai pengukur variabel penelitian adalah indikator yang memiliki p value < 0,05 dan loading factor > 0,5, sedangkan indikator yang memiliki p value > 0,05 dan loading factor < 0,5 dieliminasi dari model.

Menurut Ghozali pertama yang perlu dilihat adalah nilai signifikansi (P value) jika lebih dari 0,05 maka indikator di drop dari model, kedua melihat nilai standardized loading factor (nilai Estimate), jika di bawah 0,50 maka indikator di drop karena dianggap tidak valid mengukur konstruk latennya.<sup>113</sup>



Gambar 4.1 Hasil analisis CFA variabel Eksogen

Hasil analisis konfirmatori tersebut dapat dijelaskan :

1. Uji CFA pada variabel eksogen

**Tabel : 4.7. Maximum Likelihood Estimates**

**Regression Weights: (Group number 1 - Default model)**

		Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
SQ1	<--- SQ_X1	1.000				
SQ2	<--- SQ_X1	1.010	.118	8.540	***	par_1
SQ3	<--- SQ_X1	1.185	.128	9.262	***	par_2
SQ4	<--- SQ_X1	1.003	.127	7.878	***	par_3
SQ5	<--- SQ_X1	1.130	.126	9.000	***	par_4

<sup>113</sup> Ghozali, Imam, "Konsep dan Aplikasi Dengan Program AMOS 22". Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2014, hal.223

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
SQ6	<---	SQ_X1	1.176	.116	10.128	***	par_5
SQ7	<---	SQ_X1	1.161	.114	10.159	***	par_6
SQ8	<---	SQ_X1	1.070	.122	8.789	***	par_7
SQ9	<---	SQ_X1	1.147	.115	9.962	***	par_8
SQ10	<---	SQ_X1	1.164	.126	9.229	***	par_9
SQ11	<---	SQ_X1	.941	.099	9.528	***	par_10
SQ12	<---	SQ_X1	1.021	.108	9.441	***	par_11
SQ13	<---	SQ_X1	<u>1.142</u>	.112	10.204	***	par_12
SQ14	<---	SQ_X1	.970	.106	9.105	***	par_13
SQ15	<---	SQ_X1	1.184	.114	10.400	***	par_14
SQ16	<---	SQ_X1	1.112	.109	10.183	***	par_15
SQ17	<---	SQ_X1	1.156	.124	9.344	***	par_16
SQ18	<---	SQ_X1	1.053	.111	9.487	***	par_17
SQ19	<---	SQ_X1	1.000	.111	9.034	***	par_18
SQ20	<---	SQ_X1	1.174	.117	10.009	***	par_19
SQ21	<---	SQ_X1	1.031	.108	9.501	***	par_20
SQ22	<---	SQ_X1	.954	.101	9.420	***	par_21
SQ23	<---	SQ_X1	1.086	.112	9.703	***	par_22
SQ24	<---	SQ_X1	1.026	.129	7.937	***	par_23
SQ25	<---	SQ_X1	1.074	.121	8.903	***	par_24

		Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
SQ26	<--- SQ_X1	.948	.116	8.171	***	par_25
SQ27	<--- SQ_X1	1.015	.118	8.617	***	par_26
P5	<--- P_X2	1.000				
P4	<--- P_X2	1.068	.106	10.050	***	par_27
P3	<--- P_X2	1.095	.114	9.639	***	par_28
P2	<--- P_X2	.846	.093	9.060	***	par_29
P1	<--- P_X2	.944	.122	7.730	***	par_30

(Sumber: Data primer yang diolah, 2019)

**Tabel:4.8. Standardized Regression Weights: (Group number 1 - Default model)**

		Estimate
SQ1	<--- SQ_X1	.818
SQ2	<--- SQ_X1	.735
SQ3	<--- SQ_X1	.779
SQ4	<--- SQ_X1	.692
SQ5	<--- SQ_X1	.763
SQ6	<--- SQ_X1	.827
SQ7	<--- SQ_X1	.829
SQ8	<--- SQ_X1	.751
SQ9	<--- SQ_X1	.818

	Estimate
SQ10 <--- SQ_X1	.777
SQ11 <--- SQ_X1	.794
SQ12 <--- SQ_X1	.789
SQ13 <--- SQ_X1	.831
SQ14 <--- SQ_X1	.770
SQ15 <--- SQ_X1	.841
SQ16 <--- SQ_X1	.830
SQ17 <--- SQ_X1	.784
SQ18 <--- SQ_X1	.792
SQ19 <--- SQ_X1	.765
SQ20 <--- SQ_X1	.821
SQ21 <--- SQ_X1	.793
SQ22 <--- SQ_X1	.788
SQ23 <--- SQ_X1	.804
SQ24 <--- SQ_X1	.696
SQ25 <--- SQ_X1	.757
SQ26 <--- SQ_X1	.712
SQ27 <--- SQ_X1	.740
P5 <--- P_X2	.819
P4 <--- P_X2	.828



	Estimate
P3 <--- P_X2	.806
P2 <--- P_X2	.772
P1 <--- P_X2	.687

(Sumber: Data primer yang diolah, 2019)

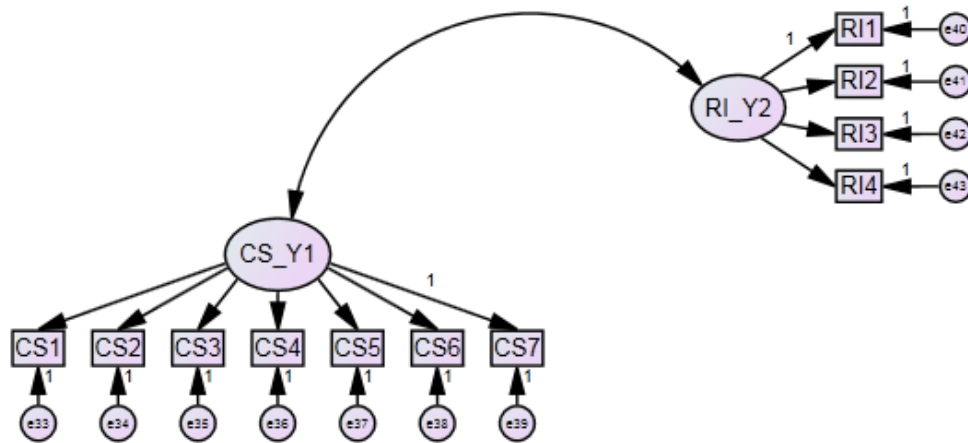
Pada output Regression Weight, pada nilai P (Probabilitas), jika nilai tidak signifikan (di atas 0,05) maka indikator harus dihapus. Terlihat nilai probabilitas semuanya menunjukkan tanda \*\*\* yang berarti signifikan pada level 0,001 yang berarti juga kurang dari 0,05, dengan ini jika dilihat dari Regression Weight maka indikator valid semua, tetapi hasil signifikan belum tentu memberikan loading faktor (nilai Estimate) yang tinggi (di atas 0,5).

Pada *Standardized Regression Weight*, nilai *loading factor (Estimate)* di atas 0,5 menunjukkan indikator tersebut dapat menjelaskan konstruk yang ada<sup>114</sup>. Dapat diketahui semuanya nilai estimate di atas 0,5. Hal ini menunjukkan indikator tersebut dapat menjelaskan konstruk yang ada.

---

<sup>114</sup> Santoso, Singgih, “AMOS 22 untuk Structural Equation Modelling”. Jakarta, PT Elex Media Komputindo, 2015, hal.238

2. Uji CFA pada variabel endogen



**Gambar 4.2.**Hasil Analisis CFA Varabel Endogen

Hasil analisis konfirmatori tersebut dapat dijelaskan :

**Tabel:4.9. Maximum Likelihood Estimates**  
*Regression Weights: (Group number 1 - Default model)*

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
CS7 <--- CS_Y1	1.000				
CS6 <--- CS_Y1	1.115	.137	8.140	***	par_1
CS5 <--- CS_Y1	1.172	.132	8.886	***	par_2
CS4 <--- CS_Y1	1.188	.139	8.538	***	par_3
CS3 <--- CS_Y1	1.073	.131	8.205	***	par_4
CS2 <--- CS_Y1	1.062	.148	7.197	***	par_5
CS1 <--- CS_Y1	1.048	.135	7.748	***	par_6
RI1 <--- RI_Y2	1.000				
RI2 <--- RI_Y2	.906	.125	7.224	***	par_7

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
RI3 <--- RI_Y2	.822	.120	6.853	***	par_8
RI4 <--- RI_Y2	.859	.106	8.084	***	par_9

(Sumber: Data primer yang diolah, 2019)

**Tabel:4.10. Standardized Regression Weights: (Group number 1 - Default model)**

	Estimate
CS7 <--- CS_Y1	.756
CS6 <--- CS_Y1	.771
CS5 <--- CS_Y1	.831
CS4 <--- CS_Y1	.803
CS3 <--- CS_Y1	.777
CS2 <--- CS_Y1	.693
CS1 <--- CS_Y1	.739
RI1 <--- RI_Y2	.709
RI2 <--- RI_Y2	.719
RI3 <--- RI_Y2	.682
RI4 <--- RI_Y2	.804

(Sumber: Data primer yang diolah, 2019)

Pada *output Regression Weight*, pada nilai P (Probabilitas), jika nilai tidak signifikan (di atas 0,05) maka indikator harus dihapus. Terlihat nilai probabilitas semuanya menunjukkan tanda \*\*\* yang berarti signifikan pada level 0,001 yang berarti juga kurang dari 0,05, dengan ini jika dilihat dari *Regression Weight* maka indikator valid

semua, tetapi hasil signifikan belum tentu memberikan loading faktor (nilai Estimate) yang tinggi (di atas 0,5).

Pada *Standardized Regression Weight*, nilai *loading factor* (Estimate) di atas 0,5 menunjukkan indikator tersebut dapat menjelaskan konstruk yang ada.<sup>115</sup> . Dapat diketahui semuanya nilai estimate di atas 0,5. Hal ini menunjukkan indikator tersebut dapat menjelaskan konstruk yang ada.

## 2.Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji apakah indikator atau kuesioner yang digunakan dapat dipercaya atau handal sebagai alat ukur variabel.

Tabel 4.11. Hasil Reabilitas Variabel *service quality*

Pernyataan	Nilai Estimate (Sum Standardized Loading)	Perhitungan Construct Reliability:
SQ1	0,804	1,000
SQ2	0,748	1,000
SQ3	0,781	1,000
SQ4	0,702	1,000
SQ5	0,768	1,000
SQ6	0,837	1,000
SQ7	0,821	1,000
SQ8	0,757	1,000
SQ9	0,817	1,000
SQ10	0,788	1,000
SQ11	0,801	1,000
SQ12	0,799	1,000
SQ13	0,828	1,000
SQ14	0,77	1,000
SQ15	0,841	1,000
SQ16	0,838	1,000
SQ17	0,793	1,000
SQ18	0,794	1,000
SQ19	0,751	1,000

<sup>115</sup> Santoso, Singgih, "AMOS 22 untuk Structural Equation Modelling". Jakarta PT Elex Media Komputindo,2015,hal.138

SQ20	0,818	1,000
SQ21	0,809	1,000
SQ22	0,795	1,000
SQ23	0,8	1,000
SQ24	0,706	1,000
SQ25	0,747	1,000
SQ26	0,7	1,000
SQ27	0,726	1,000

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa SQ1, SQ2, SQ3, SQ4, SQ5, SQ6, SQ7, SQ8, SQ9, SQ10, SQ11, SQ12, SQ13, SQ14, SQ15, SQ16, SQ17, SQ18, SQ19, SQ20, SQ21, SQ22, SQ23, SQ23, SQ24, SQ25, SQ26 dan SQ27 yang merupakan indikator pada variabel kualitas pelayanan dinyatakan Reabel, karena memiliki nilai reabilitas konstruk lebih dari 0,7 sehingga dapat dijadikan sebagai standar indikator untuk direkomendasikan dalam mendukung variabel service quality.

Tabel 4.12. Hasil Realabilitas Variabel Price

Pernyataan	Nilai Estimate (Sum Stadarized Loading)	Perhitungan Construct Reliability
P1	0,841	0.996
P2	0,815	0.996
P3	0,812	0.996
P4	0,76	0.996
P5	0,725	0.996

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa P1, P2, P3, P4 sampai P5 yang merupakan indikator pada price dinyatakan Reabel, karena memiliki nilai karena memiliki nilai reabilitas konstruk lebih dari 0,7, sehingga dapat dijadikan sebagai standar indikator untuk direkomendasikan dalam mendukung variabel *price*.

Tabel 4.13. Hasil Reabilitas Variabel *Customer Satisfaction*

Pernyataan	R Hitung Nilai Estimate	R Tabel Perhitungan
------------	----------------------------	------------------------

	(Sum Standardized Loading)	Construct Reliability
CS1	0,742	0,999
CS2	0,718	0,999
CS3	0,741	0,999
CS4	0,751	0,999
CS5	0,714	0,999
CS6	0,634	0,999
CS7	0,66	0,999

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa CS1, CS2, CS3, CS4, CS5, CS6 sampai CS7 yang merupakan indikator pada variabel *customer satisfaction* dinyatakan reabel karena memiliki nilai reabilitas konstruk lebih dari 0,7 sehingga dapat dijadikan sebagai standar indikator untuk direkomendasikan dalam mendukung variabel *customer satisfaction*.

Tabel 4.14 Hasil Reabilitas Variabel Repurchase Intention

Pernyataan	Nilai Estimate (Sum Standardized Loading)	Perhitungan Construct Reliability
RI1	0,674	0,944
RI2	0,667	0,944
RI3	0,587	0,944
RI4	0,794	0,944

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa RI11, RI22, RI3 dan RI4 yang merupakan indikator pada *repurchase intention* dinyatakan Reabel, karena memiliki nilai reabilitas konstruk lebih dari 0,7, sehingga dapat dijadikan sebagai standar indikator untuk direkomendasikan dalam mendukung variabel *customer satisfaction*.

Dari keempat tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing nilai pernyataan dalam variabel *Service Quality*, variabel *Price*, variabel *customer satisfaction*, variabel *repurchase intention* mempunyai *Construct Reliability* lebih besar dari 0,7,

sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator atau pernyataan kuesioner adalah reabel sebagai alat ukur variabel.

#### **4.2.2 Uji Prasarat Analisis**

##### **A. uji kecukupan sampel**

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 101 responden. Jumlah sampel tersebut merupakan responden yang memenuhi syarat dalam menjawab kuesioner yang diberikan. Jumlah tersebut juga dinilai memenuhi, karena jumlah sampel minimal bagi penelitian yang menggunakan alat statistik *path analisis* dengan prosedur *Maximum Likelihood Estimation* (MLE) observasi untuk setiap parameter yang diestimasi 100-200 responden.

##### **B. Uji Outlier**

Outlier adalah observasi yang muncul dengan nilai-nilai ekstrim yang memiliki karakteristik unik yang sangat berbeda dari observasi lainnya dan muncul dalam bentuk ekstrim baik untuk variabel tunggal maupun variabel kombinasi, Analisis *multivariate* menguji adanya outlier dengan *statisic chi square* ( $\chi^2$ ) terhadap nilai *mahalanobis distance squared* pada tingkat signifikansi 0,001 dengan degree of freedom sejumlah variabel yang digunakan dalam penelitian, Penelitian ini menggunakan 101 responden, nilai observasi tidak ada yang mengalami outlier.

### C. Uji normalitas

Syarat yang harus dipenuhi selain kecukupan sampel dalam menggunakan analisis SEM yaitu normalitas data. Nilai statistik untuk menguji normalitas menggunakan z-value (*Critical Ratio* atau c.r pada output Amos 20.0) dari nilai *skewness* dan *kurtosis* sebaran data. Nilai c.r lebih besar dari nilai kritis maka dapat diduga bahwa distribusi data tidak normal. Nilai kritis untuk c.r dari *skewness* dan nilai c.r *kurtosis* di bawah  $\pm 2,58$ . Hasil uji normalitas seperti yang ditampilkan pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa data dibawah ini *terdistribusi normal*.

Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
P1	1.000	5.000	-.079	-.322	-.566	-1.162
P2	2.000	5.000	-.429	-1.761	-.379	-.777
P3	1.000	5.000	-.769	-3.153	-.111	-.227
P4	1.000	5.000	-.502	-2.061	-.592	-1.215
P5	2.000	5.000	-.574	-2.353	-.572	-1.174
RI4	2.000	5.000	-.421	-1.728	-.149	-.305
RI3	2.000	5.000	-.073	-.301	-.888	-1.821
RI2	2.000	5.000	-.153	-.628	-.875	-1.794
RI1	2.000	5.000	-.215	-.881	-1.192	-2.446
CS1	1.000	5.000	-.269	-1.103	-.453	-.929
CS2	1.000	5.000	-.210	-.861	-.836	-1.716
CS3	2.000	5.000	-.424	-1.741	-.595	-1.221
CS4	2.000	5.000	-.484	-1.986	-.728	-1.494
CS5	2.000	5.000	-.576	-2.364	-.464	-.953
CS6	2.000	5.000	-.414	-1.699	-.716	-1.470
CS7	1.000	5.000	-.611	-2.506	.272	.557
SQ27	1.000	5.000	-.414	-1.700	-.303	-.621
SQ26	1.000	5.000	-.294	-1.205	-.502	-1.029
SQ25	1.000	5.000	-.345	-1.417	-.520	-1.067
SQ24	1.000	5.000	-.437	-1.791	-.607	-1.246
SQ23	1.000	5.000	-.718	-2.944	-.082	-.169
SQ22	2.000	5.000	-.534	-2.191	-.283	-.581



Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
SQ21	2.000	5.000	-.478	-1.960	-.586	-1.202
SQ20	2.000	5.000	-.392	-1.609	-.961	-1.971
SQ19	1.000	5.000	-.460	-1.886	-.265	-.544
SQ18	1.000	5.000	-.514	-2.110	-.284	-.582
SQ17	1.000	5.000	-.529	-2.169	-.713	-1.462
SQ16	2.000	5.000	-.435	-1.785	-.694	-1.423
SQ15	1.000	5.000	-.795	-3.263	-.138	-.283
SQ14	2.000	5.000	-.452	-1.856	-.510	-1.046
SQ13	1.000	5.000	-.617	-2.531	-.298	-.611
SQ12	2.000	5.000	-.553	-2.269	-.443	-.909
SQ11	2.000	5.000	-.493	-2.023	-.224	-.459
SQ10	1.000	5.000	-.712	-2.919	-.345	-.709
SQ9	2.000	5.000	-.684	-2.808	-.591	-1.211
SQ8	1.000	5.000	-.482	-1.976	-.637	-1.308
SQ7	1.000	5.000	-.628	-2.575	-.376	-.772
SQ6	2.000	5.000	-.634	-2.600	-.724	-1.486
SQ5	1.000	5.000	-.603	-2.475	-.428	-.878
SQ4	1.000	5.000	-.411	-1.685	-.803	-1.646
SQ3	2.000	5.000	-.388	-1.592	-1.127	-2.313
SQ2	2.000	5.000	-.298	-1.224	-.992	-2.035
SQ1	2.000	5.000	-.402	-1.651	-.796	-1.633
Multivariate					14.191	1.146

(Sumber: Data primer yang diolah, 2019)

#### D. Uji Asumsi Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan melihat pengaruh yang kuat antar variabel independen (*eksogen*). Multikolinearitas dapat dilihat melalui determinan matriks kovarian. Nilai determinan yang sangat kecil menunjukkan indikasi terdapatnya masalah multikolinearitas dan singularis. Diharapkan nilai determinan menjauhi 0 dan lebih baik lagi jika lebih dari 1.<sup>116</sup>

Hasil output sbb:

---

<sup>116</sup> Ghozali, Imam, “*Konsep dan Aplikasi Dengan Program AMOS 22*”. Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2014,

### *Eigenvalues*

24.534 1.094 1.031 .962 .909 .826 .733 .713 .647 .611 .568 .557 .524 .460 .442 .419  
.396 .372 .369 .354 .319 .309 .293 .273 .249 .232 .230 .208 .192 .183 .158 .151 .140  
.124 .114 .104 .094 .085 .079 .069 .065 .049 .047

*Determinant of sample covariance matrix* = .000

Hasil output uji multikolinearitas dapat dilihat pada lampiran pada output Sample Moments. Dapat diketahui nilai *Determinant of sample covariance matrix* sebesar 0,000. Karena nilai mendekati 0 maka disimpulkan terjadi multikolinearitas, namun demikian masih dapat diterima karena persyaratan asumsi SEM yang lain terpenuhi, yaitu uji normalitas multivariate terpenuhi, jumlah sampel sudah di atas 100, dan berdasar uji CFA semua item sudah valid.

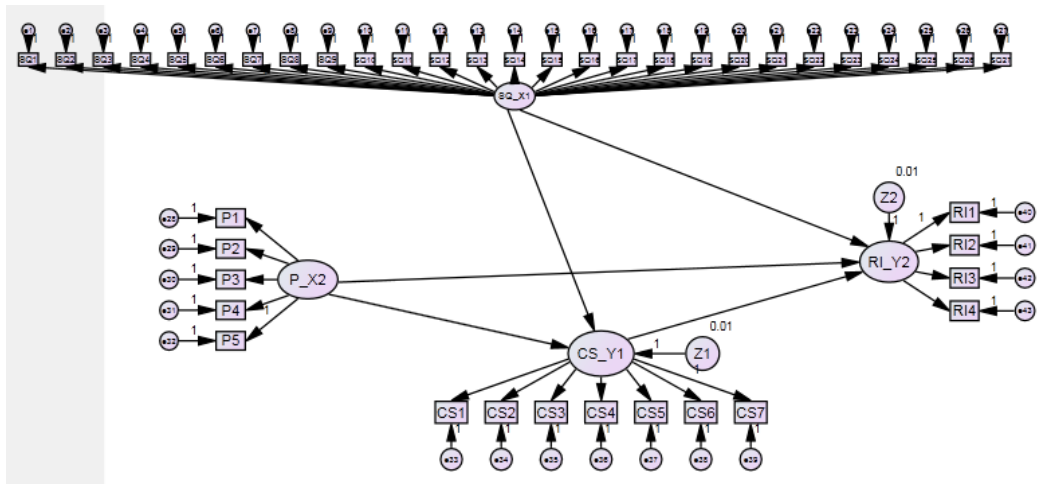
*Catatan: Menurut Haryono walau terjadi multikolinearitas, namun demikian masih dapat diterima jika persyaratan asumsi SEM yang lain terpenuhi.*<sup>117</sup>

### **E. Uji Goodness of fit**

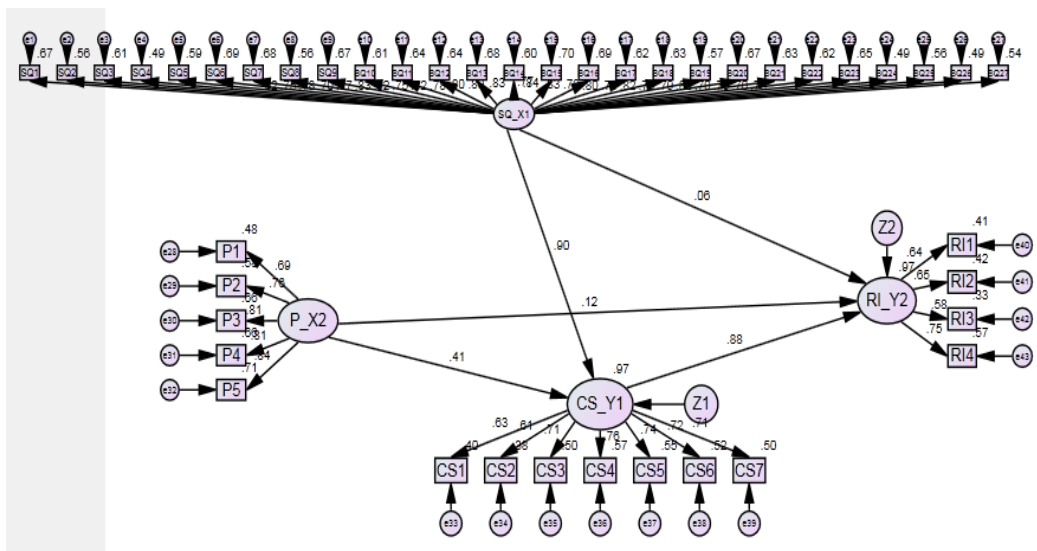
Tujuan uji model fit atau Goodness of fit adalah untuk mengetahui apakah model yang dibentuk sudah fit atau belum, yaitu apakah variabel-variabel manifes (variabel indikator) tersebut dapat menjelaskan variabel laten yang ada.

---

<sup>117</sup> Haryono, Siswoyo, “*Metode SEM Untuk Penelitian Manajemen dengan AMOS Lisrel PLS*”. Cetakan I. ,Jakarta, Penerbit Luxima Metro Media, 2017



Gambar 4.3 Full Model Structural Equation Modeling



Gambar:4.4 Hasil Pengujian Full Model Structural Equation Modeling

Hasil output dapat dilihat pada lampiran file Output AMOS, dan hasil dapat dirangkum sbb:

Tabel 4.16 Hasil Goodness of Fit

Goodness of Fit	Cut off value	Hasil	Keputusan
Probabilitas Chi Square	$\geq 0,05$	0,000	Bad Fit
CMIN/DF	$\leq 2,00$	1,701	Good Fit
GFI	$\geq 0,90$	0,657	Bad Fit

AGFI	$\geq 0,90$	0,622	Bad Fit
CFI	$\geq 0,90$	0,849	Marginal Fit
TLI	$\geq 0,90$	0,841	Marginal Fit
NFI	$\geq 0,90$	0,701	Bad Fit
IFI	$\geq 0,90$	0,850	Marginal Fit
RMSEA	$\leq 0,08$	0,084	Marginal Fit
RMR	$\leq 0,05$	0,264	Bad Fit

(Sumber: Data primer yang diolah, 2019)

Dari output di atas dapat diketahui nilai indikator belum memenuhi Good fit minimal 5 indikator. Jadi secara keseluruhan model belum bisa dikatakan fit.

Tindakan berikut bisa dilakukan :<sup>118</sup>

1. Memodifikasi model dengan menambahkan atau menghilangkan koneksi/garis hubung
2. Menambah variabel (jika data tersedia)
3. Mengurangi variabel (penghapusan indikator)

Modifikasi model dilakukan untuk memenuhi tujuan untuk membuat hasil pengujian GOF menjadi lebih fit. Modifikasi model dilakukan dengan cara saling menghubungkan dengan garis atau mengkovariankan antar variabel eror pada model, sesuai dengan yang direkomendasikan oleh AMOS (pada *output Modification Indices*).

Hal ini mengacu pada teori yang menyatakan bahwa korelasi antar variabel eror (*unique factor covariance*) akan selalu ada saat beberapa pertanyaan

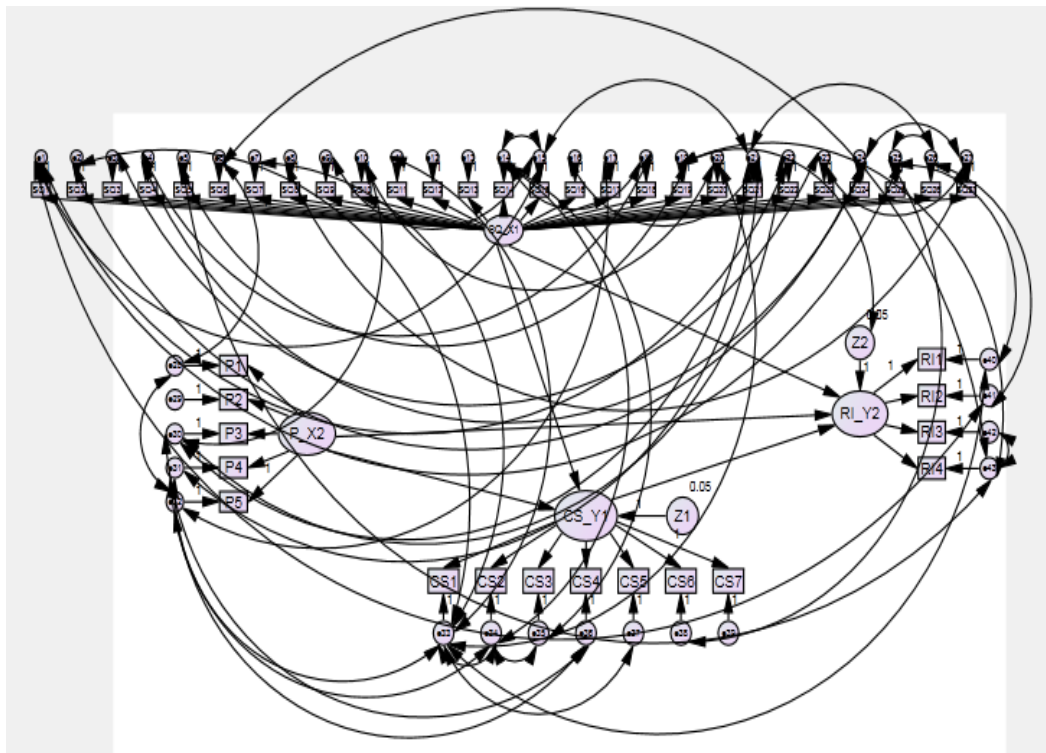
---

<sup>118</sup> Arbuckle, J.L. Full information estimation in the presence of incomplete data. In G.A. Marcoulides & R.E. Schumacker [Eds.], *Advanced structural equation modeling*. Mahwah, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates. 1996

disampaikan dalam satu waktu, yaitu kesalahan pada satu item pertanyaan akan berpengaruh positif pada kesalahan item yang lain. Penambahan koneksi antar variabel eror ini dilakukan terus menerus hingga akhirnya model dinyatakan fit.<sup>119</sup>

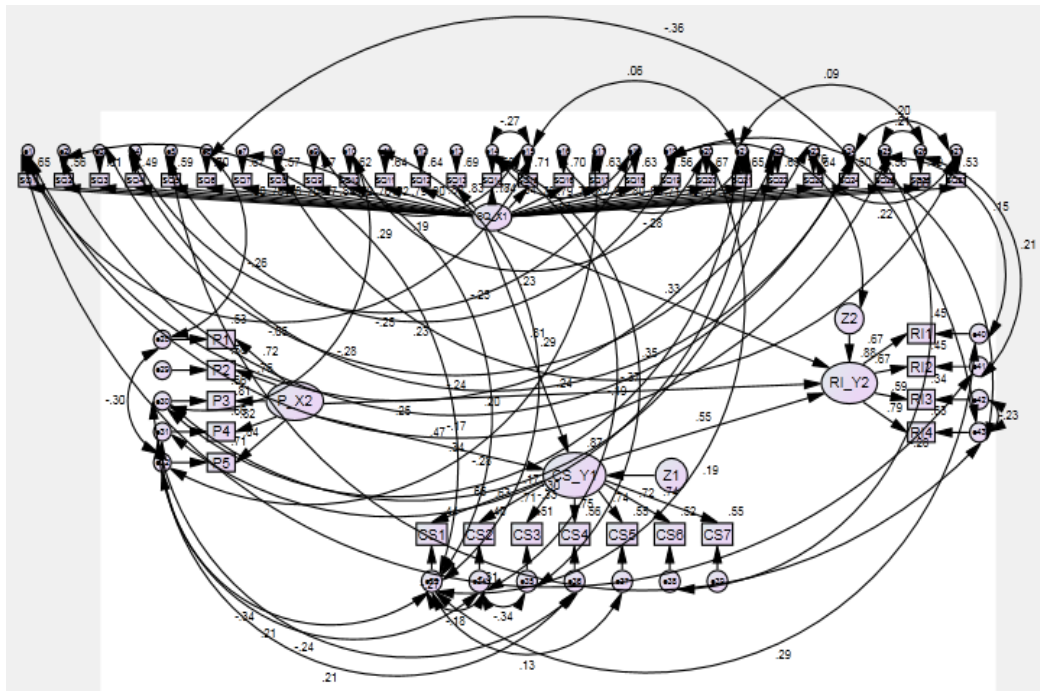
Catatan: Menurut Ghozali secara keseluruhan *Goodness of fit* dapat dinilai berdasarkan minimal 5 kriteria. Dalam penelitian empiris, seorang peneliti tidak dituntut untuk memenuhi semua kriteria *goodness of fit*, akan tetapi tergantung dari judgement atau keputusan masing-masing peneliti.<sup>120</sup>

Hasil uji Goodness of fit setelah modifikasi model sebagai berikut:



<sup>119</sup> Ramdhani, Asa, *Jurnal Penelitian, Fasilkom UI*, Universitas Indonesia, 2009, hal.48

<sup>120</sup> Ghozali, Imam, “*Konsep dan Aplikasi Dengan Program AMOS 22*”. Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2014



Gambar 4.5. Hasil modifikasi model SEM

Tabel:4.17.Modification Indices (Group number 1 - Default model)

		M.I.	Par Change
SQ_X1	<--> P_X2	82.956	.552
e32	<--> e28	7.767	-.132
e42	<--> Z2	4.140	-.048
e42	<--> e43	7.816	-.087
e33	<--> e31	4.105	-.086
e33	<--> e40	4.689	.105
e34	<--> e31	6.848	.123
e34	<--> e33	4.421	-.100
e35	<--> e34	7.971	-.116
e36	<--> e30	4.958	-.085
e36	<--> e32	6.950	.087
e36	<--> e35	4.347	-.066
e37	<--> e33	9.884	.113
e39	<--> e29	4.551	-.070
e27	<--> e35	4.130	.077
e26	<--> e41	5.884	.107
e26	<--> e35	8.071	-.110

			M.I.	Par Change
e25	<-->	Z2	4.428	<a href="#">.053</a>
e25	<-->	e40	5.123	.112
e25	<-->	e38	4.560	-.084
e24	<-->	e31	4.608	-.105
e24	<-->	e27	5.324	.116
e23	<-->	e27	5.418	.090
e22	<-->	e30	12.172	-.129
e21	<-->	e30	5.220	.090
e21	<-->	e31	8.665	-.109
e21	<-->	e39	4.134	.065
e21	<-->	e26	5.248	.089
e19	<-->	Z1	4.462	-.030
e19	<-->	Z2	9.699	-.071
e19	<-->	e28	4.132	.102
e19	<-->	e43	5.658	-.068
e19	<-->	e35	4.034	-.070
e17	<-->	e30	4.056	.091
e17	<-->	e32	5.956	-.095
e17	<-->	e23	4.090	.077
e16	<-->	e21	7.640	-.086
e15	<-->	e22	8.427	.087
e14	<-->	e34	14.044	-.156
e14	<-->	e35	9.471	.101
e14	<-->	e19	4.976	-.079
e14	<-->	e18	5.534	.078
e14	<-->	e15	7.718	-.089
e13	<-->	e24	4.496	.089
e11	<-->	e33	8.244	.097
e10	<-->	e30	6.910	-.122
e10	<-->	e20	7.822	.112
e9	<-->	e34	4.883	.094
e9	<-->	e15	5.651	.078
e8	<-->	e27	5.966	-.111
e8	<-->	e23	4.376	-.082
e8	<-->	e20	4.535	.086
e7	<-->	e33	6.145	-.094
e7	<-->	e24	4.036	-.087
e6	<-->	e28	5.559	-.111
e6	<-->	e43	6.275	-.067
e6	<-->	e18	4.824	.074

			M.I.	Par Change
e6	<-->	e7	4.194	-.068
e5	<-->	e43	7.267	-.085
e5	<-->	e19	5.187	.096
e5	<-->	e10	4.357	.097
e4	<-->	e41	4.925	-.107
e4	<-->	e24	5.535	.132
e4	<-->	e18	5.219	-.099
e4	<-->	e10	4.521	-.107
e3	<-->	e23	5.179	-.091
e3	<-->	e21	4.971	-.088
e3	<-->	e13	4.060	.078
e2	<-->	e33	7.987	.122
e2	<-->	e24	5.968	-.121
e2	<-->	e22	4.151	-.072
e1	<-->	e41	6.783	-.085
e1	<-->	e40	4.072	.075
e1	<-->	e38	4.151	.060
e1	<-->	e39	4.380	-.059
e1	<-->	e25	5.458	.080
e1	<-->	e22	5.140	.062
e1	<-->	e16	5.124	.062

(Sumber: Data primer yang diolah, 2019)

Judul M.I. pada Tabel 4.17. merupakan singkatan dari *Modification Indices*. Angka di bawahnya, mengindikasikan besar nilai minimal *chi-square* yang akan turun apabila variabel yang bersesuaian dihubungkan. Misalnya, apabila variabel *service quality* dihubungkan dengan variabel *price*, maka nilai *chi-square* akan turun minimal sebesar 82.956. Dimana nilai *chi-square* sebelum modifikasi sebesar 1457.603 menjadi sebesar 1160.480.

koneksi antar variabel *error* ini dilakukan terus-menerus hingga akhirnya model dinyatakan *fit*. Setelah melakukan penambahan korelasi variabel *error*, seperti yang tercetak kuning yaitu antara e32 dengan e28, e42 dengan e43, dan e33 dengan e31, dstnya.. akhirnya diperoleh model yang dinyatakan *fit* dengan data yang ada.



**Tabel 4.18 Hasil Goodness of Fit(setelah modifikasi model)**

<b>Goodness of Fit</b>	<b>Cut off value</b>	<b>Hasil</b>	<b>Keputusan</b>
Probabilitas Chi Square	$\geq 0,05$	0,000	Bad Fit
CMIN/DF	$\leq 2,00$	1,436	Good Fit
GFI	$\geq 0,90$	0,715	Bad Fit
AGFI	$\geq 0,90$	0,666	Bad Fit
CFI	$\geq 0,90$	0,911	Good Fit
TLI	$\geq 0,90$	0,901	Good Fit
NFI	$\geq 0,90$	0,762	Bad Fit
IFI	$\geq 0,90$	0,913	Good Fit
RMSEA	$\leq 0,08$	0,066	Good Fit
RMR	$\leq 0,05$	0,266	Bad Fit

(Sumber: Data primer yang diolah, 2019)

Berdasarkan table 4.18, dapat dilihat sudah ada sedikitnya 5 indikator yang *Good fit*, sehingga dapat disimpulkan secara keseluruhan model telah fit, sehingga tidak perlu dilakukan modifikasi model.

#### **F. Uji Hipotesis (Analisis Pengaruh Antar Variabel)**

Setelah secara overall sebuah struktural model dapat dianggap fit, proses selanjutnya adalah melihat apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Hasil output sbb:

**Tabel:4.19. Maximum Likelihood Estimates  
Regression Weights: (Group number 1 - Default model)**

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
CS_Y1 <--- SQ_X1	.699	.087	8.018	***	par_36
CS_Y1 <--- P_X2	.357	.055	6.537	***	par_43
RI_Y2 <--- CS_Y1	.586	.232	2.531	.011	par_37
RI_Y2 <--- SQ_X1	.304	.169	1.800	.072	par_38
RI_Y2 <--- P_X2	.199	.096	2.079	.038	par_44

(Sumber: Data primer yang diolah, 2019)

1. Dari *output* AMOS yang terlihat pada Tabel 4.19, diketahui nilai C.R. sebesar 8,018. Lebih besar dari 1,96 dan nilai P kurang dari alpha 0,05. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa *service quality* berpengaruh signifikan terhadap customer satisfaction dapat diterima
2. Dari *output* AMOS yang terlihat pada Tabel 4.19, diketahui nilai C.R. sebesar 6,357 .lebih besar dari 1,96 dan nilai P kurang dari alpha 0,05. Oleh karena itu, Hasil ini menunjukkan bahwa, variabel price berpengaruh signifikan terhadap *customer satisfaction*.
3. Dari *output* AMOS yang terlihat pada Tabel 4.19, diketahui nilai C.R. sebesar 2,531 .lebih besar dari 1,96 dan nilai P kurang dari alpha 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa, variabel *customer satisfaction* berpengaruh signifikan terhadap *repurchase intention* produk murabahah di KSPPS Baitul Izza.

#### **-G. Analisis Jalur (*Path Analysis*)**

Analisis jalur atau Path analysis merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda. Analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah di tetapkan sebelumnya berdasarkan teori.

Analisis jalur akan membantu dalam melihat besarnya koefisien secara langsung dan tidak langsung dari variabel terikat terhadap variabel bebas, dengan memperhatikan besarnya koefisien. Maka bisa di bandingkan besarnya pengaruh secara langsung dan tidak langsung. Berdasarkan nilai koefisien tersebut, akan di ketahui variabel mana yang memberikan pengaruh terbesar dari pengaruh terkecil terhadap variabel terikat.

Hasil output sbb:

**Tabel:4.20.Standardized Total Effects (Group number 1 - Default model)**

	P_X2	SQ_X1	CS_Y1	RI_Y2
CS_Y1	.465	.806	.000	.000
RI_Y2	.498	.771	.549	.000

(Sumber: Data primer yang diolah, 2019)

**Tabel:4.21.Standardized Direct Effects (Group number 1 - Default model)**

	P_X2	SQ_X1	CS_Y1	RI_Y2
CS_Y1	.465	.806	.000	.000
RI_Y2	.243	.329	.549	.000

(Sumber: Data primer yang diolah, 2019)

**Tabel:4.22.Standardized Indirect Effects (Group number 1 - Default model)**

	P_X2	SQ_X1	CS_Y1	RI_Y2
CS_Y1	.000	.000	.000	.000
RI_Y2	.255	.442	.000	.000

(Sumber: Data primer yang diolah, 2019)

1. Koefisien regresi pengaruh langsung X1 ke Y2 sebesar 0,329 (lihat pada output *Standardized Direct Effect*), Tabel.4.21 koefisien regresi pengaruh

tidak langsung X1 ke Y2 melalui Y1 sebesar 0,442 (lihat pada output *Standardized Indirect Effect*). Dengan ini dapat diketahui bahwa pengaruh langsung lebih kecil daripada pengaruh tidak langsung. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Y1 memediasi pengaruh antara X1 terhadap Y2.

2. Koefisien regresi pengaruh langsung X2 ke Y2 sebesar 0,243 (lihat pada output *Standardized Direct Effect*), koefisien regresi pengaruh tidak langsung sebesar 0,442. Dengan ini dapat diketahui bahwa pengaruh langsung lebih kecil daripada pengaruh tidak langsung. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Y1 memediasi pengaruh antara X2 terhadap Y2.